

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI MADRASAH ALIYAH
SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Akhmad Muhaimin
08601244006

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran” yang disusun oleh Akhmad Muhaimin, NIM 08601244006 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing,

Drs. Sudardiyono, M. Pd
NIP. 19560815 1987031 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Yang menyatakan,

Akhmad Muhaimin
NIM. 08601244006

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran” yang disusun oleh Akhmad Muhaimin, NIM 08601244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Nopember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudardiyono, M.Pd	Ketua Penguji
Sujarwo, M.Or	Sekretaris Penguji
Ermawan Susanto, M.Pd	Penguji I
Suhadi, M.Pd	Penguji II

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP 19600824 1986011 001

MOTTO

Motto

1. أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu sejak dari buaian ibu sampai di liang lahat”

2. مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat) maka dengan ilmu.”

3. طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslimin dan muslimat”

4. Dunia hanyalah tempat mencari bekal untuk kehidupan akhirat yang kekal
5. Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti

PERSEMBAHAN

Persembahan

Karya ini penulis persembahkan kepada: Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menyayangi penulis dengan sepenuh hati, saudara-saudaraku tersayang, Rama Kyai Hamdani Yusuf, serta dewan asatidz PP. Inayatullah yang selama ini menjadi Murabbi ruuhi dan Dosen-dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu dan akhlak, Ponpesku Inayatullah (makaanutta'alallumi 'ilmi), Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKTRAKURIKULER BOLA VOLI DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN

Oleh:

Akhmad Muhaimin
0860122006

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebanyak 39 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,953 dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 56,40 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 35,9 %, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 5,10 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,6 %. Jadi dapat disimpulkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah.

Kata kunci : *Minat, Ekstrakurikuler Bola voli, Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Rohmat Wahab, M.A, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si, selaku Ketua Jurusan POR yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dimyati, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Bapak Drs. Sudardiyono, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, yang telah telah memberikan kerja sama dalam pengambilan data skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kedua orangtua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu.
9. Rama Kyai Hamdani Yusuf dan dewan Asatidz yang telah membimbing dan memberikan ilmu keagamaan bagi penulis selama nyantri di PP Inayatullah.
10. Kang Syihab yang selalu membantu mengatasi masalah khususnya pada program komputer.
11. Rahmad Arifin, Akhmad Rohadi serta teman-teman santri Inayatullah yang selalu memberi motivasi dan menemani penulis dalam suka dan duka.
12. Teman-teman PJKR C 2008, teman seperjuangan penulis.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Minat	10
2. Hubungan Minat Dengan Olahraga	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	14
4. Hakikat Permainan Bola Voli	20
5. Hakikat Ekstra Kurikuler Bola Voli	27
6. Hakikat Anak SMA / Madrasah Aliyah.....	29
7. Karakteristik Siswa Tingkat SMA.....	31
8. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional variabel Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41

D. Populasi Penelitian	41
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Instrumen	41
2. Teknik Pengumpulan Data	42
3. Kisi-kisi Angket	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
a. Validitas Instrumen	44
b. Reliabilitas Instrumen	45
G. Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Faktor Intern	49
2. Faktor Ekstern	51
B. Pembahasan	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
D. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	59
 LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket	44
Tabel 2. Kategori Pengelompokan Perhitungan	44
Tabel 3. Deskripsi Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli ...	48
Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intern.....	50
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstern	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli	49
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intern	50
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstern	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	64
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	65
Lampiran 4. Data Responden Penelitian	66
Lampiran 5. Angket Penelitian	68
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 7. Statistik Deskriptif	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara afektif, kognitif dan psikomotor dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai satuan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangatlah penting, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam semua pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan nasional yang kita ketahui bermuara pada peningkatan pengetahuan keterampilan, bermain, bertakwa, bermoral dan sehat jasmani-rohani. Sedangkan pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, bermanfaat untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani,

keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani menurut Melograno yang dikutip oleh Khomsin (2001: 53), adalah suatu proses pendidikan yang unik dan paling sempurna dibandingkan bidang studi lainnya, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor semata, tetapi dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif dan sosial secara bersama-sama. Pendidikan jasmani sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Thomas Lee yang dikutip oleh Wawan Suherman (1996: 47) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menyumbangkan manfaat yang khas, yaitu: a.) mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengajar kebugaran merupakan suatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan: b.) mengembangkan keterampilan gerak yang layak, yang diawali oleh keterampilan gerak dasar, kemudian menuju keterampilan olahraga tertentu, dan akhirnya menekankan pada olahraga sepanjang hayat. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan jasmani merupakan pembekalan keterampilan berolahraga agar kelak seseorang dapat melakukan kegiatan tersebut dalam masa-masa luangnya.

Pendidikan jasmani mengharuskan siswa agar dapat membiasakan aktivitas jasmani atau berolahraga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan membiasakan diri dari aktivitas jasmani atau berolahraga akan meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada semua siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan pendidikan jasmani siswa akan dapat mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam melakukan hal-hal positif, maupun bekerja sama dengan lingkungan, menyenangi aktifitas olahraga serta memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan dan berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, trampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup yang sehat.

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Contoh dari lembaga pendidikan non formal adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal dimana di sana ilmu-ilmu keagamaan diajarkan. Dalam hal ini yang lebih terfokuskan adalah pondok pesantren islamiyah atau pondok pesantren yang di dalamnya diajarkan atau mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan islam.

Pondok pesantren pada umumnya hanya memiliki lembaga pendidikan non formal saja. Akan tetapi, seiring perkembangan tuntutan dunia pendidikan dan makin banyaknya permintaan, beberapa pondok pesantren mulai merilis adanya sekolah formal sebagai pendamping

kegiatan kepondokan. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika seseorang ingin memasukkan anaknya di pondok pesantren tanpa harus meninggalkan pendidikan formal yang memang menjadi sesuatu yang dibutuhkan di masa sekarang. Meskipun biasanya masih merupakan sekolah swasta, tetapi kurikulum yang dipakai di sekolahan yang berbasis pondok tetap sama dengan kurikulum yang dipakai di sekolah umum.

Sekolah-sekolah yang berbasis pesantren di Yogyakarta biasanya kurang memperhatikan bidang pendidikan jasmani atau olahraga. Pelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan hanya sebagai pelengkap kurikulum saja. Sarana dan prasarana juga masih sangat kurang sehingga belum bisa menunjang terlaksananya pendidikan jasmani secara maksimal. Bahkan lapangan yang menjadi sarana utama dalam pendidikan jasmani pun belum tentu ada.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang berada di jalan kaliurang, Sleman, Yogyakarta, menjadi salah satu pondok pesantren yang menyadari akan pentingnya pendidikan formal supaya para santri tidak menjadi orang yang tertinggal di dunia luar ketika nanti pulang dari pondok pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren Sunan Pandanaran juga mendirikan lembaga pendidikan formal setingkat SD, SLTP dan SLTA yang kurikulumnya juga tidak berbeda dari kurikulum sekolah formal yang lain. Madrasah Ibtida'iyah Sunan Pandanaran adalah sekolah formal milik pondok pesantren Sunan Pandanaran setingkat SD. Madrasah

Tsanawiyah Sunan Pandanaran adalah sekolah setingkat SLTP. Sedangkan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah sekolah setingkat SLTA di pesantren tersebut. Dari sekian banyak santriwan dan santriwati, sebagian besar dari mereka juga menjadi siswa di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Meski hanya sekolah swasta, Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran tetap memakai kurikulum yang sama dengan sekolah negeri. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah setingkat juga diajarkan di sana, tentunya sesuai dengan jurusan yang ada. Termasuk pendidikan jasmani yang juga diberikan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran muncul sebagai pembeda karena mampu untuk mengambil langkah berbeda dengan tetap memperhatikan bidang pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang dimiliki juga sudah sangat cukup untuk menunjang terlaksananya pendidikan jasmani secara maksimal. Bahkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga berjalan dengan cukup baik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berjalan adalah bola voli. Di tengah-tengah kesibukan para santri, baik dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun kepondokan, masih ada sebagian santri yang menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hal ini terbukti dengan masih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok-pondok pesantren biasanya kurang bisa berjalan dengan baik. Selain faktor sarana yang kurang memenuhi atau bahkan tidak ada, kurangnya minat dari para santri juga menjadi alasan tidak berjalannya ekstrakurikuler di pondok pesantren tersebut. Padatnya kegiatan sekolah ditambah dengan kegiatan kepondokan menjadi alasan para santri malas mengikuti kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler. Dalam hal ini di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran masih ada santri yang menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga bisa berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada juga siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, tetapi hanya sekedar ikut saja dan kadang bolos saat latihan.

Ektrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari minggu. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ada 39 siswa, terdiri dari 19 siswa putra dan 20 siswa putri. Sejauh pengamatan penulis, kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sudah berjalan cukup efektif. Selain karena faktor tersedianya perlengkapan, meski jumlahnya masih kurang mencukupi untuk jumlah peserta 39 siswa, adanya pelatih juga sangat menunjang terlaksananya ekstrakurikuler dengan cukup efektif. Dari pengamatan penulis, masih ada beberapa anak yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hal ini terbukti dari kehadiran siswa ketika latihan, dari 39 siswa tidak semuanya selalu mengikuti latihan.

Berdasarkan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Karena ada beberapa ekstrakurikuler, maka penulis mengkhususkan penelitiannya pada ekstrakurikuler bola voli yang kaitannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perlunya ekstrakurikuler untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Belum diketahui berapa besar peran pendidikan jasmani dalam upaya mewujudkan manfaat pendidikan jasmani secara keseluruhan.
3. Kurangnya pengetahuan para siswa tentang peraturan-peraturan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bola voli.
4. Belum diketahui faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka masalah di dalam penelitian yang sederhana ini dibatasi yaitu minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang di golongan minat secara umum, berdasarkan faktor intern dan berdasarkan faktor ekstern.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani maupun untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bola voli khususnya.

- b. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar. Dan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik, sebaliknya kalau siswa belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Dan perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat.

Menurut Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut B. Suryosubroto (1988: 109), mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya (minat spontan), ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Menurut Crow & Crow dalam Abd. Rachman Abror (1993: 112),

minat adalah gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif, menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004: 114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Andi Mappier (1982: 62), yang dikutip oleh Ponidi bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau cenderung lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62).

Sedangkan menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), minat adalah sumber penggerak dan penolong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi minat timbul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu. Menurut Sumardi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Elizabeth (2004: 114): minat adalah sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku secara umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu (Munandir, 1997: 46). Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap suatu objek yang diminati tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.

Menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), minat adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menurut M. Bochori (1997: 135), minat adalah kesadaran seseorang atau situasi yang bersangkutan dengan itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu objek. Oleh sebab itu minat bisa muncul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung langsung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan

bermakna pada dirinya sendiri, sehingga ada harapan dari objek yang di tuju tersebut.

2. Hubungan Minat dengan Olahraga

Pada semua tingkatan umur, minat memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar dalam perilaku dan sikap. Pada umur remaja merupakan tahapan untuk mencari identitas diri. Dengan demikian ada kecenderungan dari individu untuk meraih sesuatu melalui berbagai cara yang antara lain melalui aktivitas fisik atau berolahraga. Terdapat beberapa ciri minat pada remaja.

Menurut R.R Eiferman (1971) dalam Singgih D. Gunarso (1996: 90) pembentukan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan olahraga, diperoleh sebagai berikut :

1. Pada umur 8-11 tahun minat berolahraga besar. Pada umur 12-14 tahun minat berolahraga menurun.
2. Peran serta orang tua (ayah dan ibu) sebagai tokoh pendukung (termasuk pengadaan fasilitas) dan menciptakan suasana kondusif.
3. Peran orang lain (misal pelatih) sebagai pemacu dalam menanamkan minat maupun dorongan untuk mencapai prestasi.
4. Dukungan dan pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat, bahwa olahraga yang dilakukan, merupakan sesuatu yang menimbulkan kegairahan tersendiri (adanya penilaian, penghargaan, insentif).

Hurlock dalam Sri Mawarti, (2006: 8) dalam <http://eprints.uny.ac.id> membagi ciri minat tersebut kedalam 7 point yaitu :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung kepada kesiapan belajar.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat gangguan fisik atau cacat fisik.
5. Minat di pengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat itu egoisentris.

Pada masa anak-anak hal ini dapat dilihat secara jelas bahwa minat itu berpusat pada dirinya sendiri. Mereka akan berupaya dengan berbagai jalan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Pada remaja minat untuk berprestasi melalui olahraga merupakan salah satu akulturasi egoisentris yang ada pada dirinya, sehingga olahraga merupakan langkah penting dalam memperoleh kedudukan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Minat ini dapat digali dan ditumbuh kembangkan bahwa minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu : Pertama, belajar bermain coba-coba; Kedua, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai dan dikagumi; dan ketiga : minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan anak. Metode belajar seperti ini memperhitungkan kemampuan anak, sehingga model ini dimungkinkan akan lebih menumbuhkan minat pada anak tersebut dari pada cara belajar coba-ralat dan identifikasi. Namun demikian model untuk menumbuhkan minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan selalu perspektif kemampuan talentanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan yang berbeda-beda dengan anak lainya dalam belajar bola voli, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorongnya. Ngalim Purwanto (2002: 102),

mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar yaitu :

- a. Faktor individu, meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
- b. Faktor sosial, meliputi keluarga, lingkungan dan pelatih atau guru.

Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mendorong anak belajar ada dua faktor yaitu : Faktor *intern* yang terdiri dari faktor jasmani (cacat tubuh dan kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor *ekstern* meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Senada dengan itu B. Suryobroto (1988: 106-108), mengatakan, faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* digolongkan menjadi dua yaitu faktor non sosial (seperti: keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat dan lain-lain), dan faktor sosial. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari faktor psikologis. Di dalam penerapannya tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Dapat diambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat melakukan tindakan pengajaran.

Faktor yang mempengaruhi anak memilih olahraga bola voli menurut Ekky Armada (2012: 15), antara lain faktor *intern* dan faktor *ekstern*, yaitu:

1. Faktor Rasa Suka atau tertarik, indikatornya adalah:
 - a) Merasa senang dan terlibat dengan objek
 - b) Rasa keingintahuan
 - c) Kebutuhan

- d) Mempunyai harapan yang lebih baik.
- 2. Faktor Perhatian
 - a) Rangsangan
 - b) Dorongan terlibat dengan objek
 - c) Rasa Bangga
 - d) Pengorbanan
- 3. Aktivitas
 - Berhubungan lebih aktif terhadap objek
 - Manfaat
 - Kebutuhan
 - Fasilitas
- 4. Pengalaman, Berhubungan dengan objek.

Menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyuni, 2002: 18), faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dan Cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

b. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tertentu. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

c. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

d. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar.

e. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Totok Santoso (dalam Tri Wahyuni, 2002: 18), mengungkapkan faktor yang memepengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

1. Faktor Itrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

a. Keinginan atau minat

Keinginan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh setiap individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya.

b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Media

Bentuk-bentuk media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk

lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktikkan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi supaya dapat meningkatkan minat peserta.

Menurut Murniati Sulastri (1985: 65), yang dikutip oleh M. Lutfi Usman (2005: 9), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua:

a. Faktor dari dalam

- 1) Faktor fisiologis, yang terdiri dari panca indra, pusat syaraf, serta keadaan fisik pada umumnya.
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi.

b. Faktor dari luar

- 1) Faktor sosial, yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan minat atau tidak berminat. Faktor sosial yang berupa orang tua atau kehadiran orang tertentu.
- 2) Faktor non sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang misalnya iklim, keadaan dan fasilitas.

4. Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Perkembangan permainan bola voli di negara-negara Eropa dan Asia dilakukan oleh tentara-tentara Amerika dan sekutunya pada perang dunia I. Permainan bola voli berasal dari kata *volley ball* yang artinya memvoli bola. Di Indonesia penyebaran permainan bola voli dibawa oleh penjajah Belanda pada tahun 1928, dan selanjutnya hingga saat ini permainan olahraga bola voli yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia (M. Mariyanto, 1994: 3)

Bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 9 meter bagi setiap tim dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Menurut M. Mariyanto (1994: 16), bahwa permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Tujuan utama dari setiap tim adalah

memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak bisa mengembalikan bola. Hal ini bisa dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepala pengumpan, yang selanjutnya diumpankan kepada penyerang, dan sebuah *spike* yang diarahkan ke bidang lawan.

Dalam permainan bola voli, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar dalam bermain bola voli dengan baik dan benar, menurut Bachtiar, dkk (2004: 20), teknik dalam bolavoli yaitu: *passing atas*, *passing bawah*, *servis*, *smash* dan bendungan atau *block*. Untuk menguasai teknik bermain bola voli dengan baik seorang pemain harus mempunyai kondisi fisik yang baik, ini dikarenakan sebagai dasar landasan tolak ukur awal olahraga prestasi.

Berdasarkan syarat penguasaan teknik dasar permainan bola voli dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Servis*

Servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari garis belakang akhir lapangan permainan melampaui net daerah lawan. Sedangkan menurut Yunus (1992: 69), *servis* merupakan pukulan pembuka untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, teknik saat ini hanya sebagai permulaan permainan, tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu tim berhasil meraih kemenangan. Karena pukulan

servis sangat berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan *servis* harus meyakinkan, keras, terarah dan menyulitkan lawan.

2. *Passing*

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman satu tim saja untuk dimainkan di lapangan sendiri. Menurut Yunus (1992: 79), passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu tim dengan satu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada tim lawan.

Sedangkan menurut Dumphy (1997: 18) yang dikutip oleh Andini mengatakan bahwa *passing* adalah proses pengoperan bola pada pengumpan tim sendiri biasa disebut pass. Jadi jelas bahwa awal sentuhan bola oleh orang pemain dalam permainan bola voli, untuk kemudian dioperkan kepada teman satu timnya yang biasa adalah pengumpan yang selanjutnya dimainkan di lapangan pada *smasher* untuk melakukan serangan terhadap lawan.

Berdasarkan pada macam teknik dasar passing dalam permainan bola voli, maka teknik *passing* dibedakan meliputi teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah yaitu sebagai berikut:

a) *Passing* atas

Cara melakukan teknik passing atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar menyrupai mangkok. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga berada di muka setinggi hidung.

Sudut antara siku dan badan kurang lebih 45 derajat. Bola didorong ke atas dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan.

b) *Passing* bawah

Cara melakukan teknik *passing* bawah adalah berdiri dengan salah satu kaki ditekuk dan berada di depan badan agak condong kedepan, siku tidak boleh ditekuk, pada saat perkenaan bola ayunkan lengan yang telah lurus arah bola tepat dibagian proximal dari pergelangan agar pantulan bola melambung dengan sudut 90 derajat. *Passing* bawah ini merupakan teknik dalam permainan bola voli yang mempunyai banyak fungsi atau kegunaan.

Kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan pada pelaksanaan teknik *passing* bawah yaitu:

- a) Bola jatuh pada kepala tangan
- b) Lengan memukul ditekuk pada siku sehingga ruang untuk memukul sempit, akibatnya bola berputar dan arahnya tidak jelas
- c) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah memukul tidak 90 derajat
- d) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar
- e) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan dan kaki

- f) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif, sehingga bola lari jauh menyeleweng
 - g) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan
 - h) Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan passing
 - i) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan passing atas dilakukan dengan passing bawah
 - j) Terlambat melangkah kesamping atau kedepan agar bola selalu terkurung di depan dada sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul
 - k) Pemain males melakukan passing atas terutama pada wanita setelah menguasai teknik passing bawah
 - l) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar)
 - m) Lengan pemukul digerakan dua kali
 - n) Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu
3. Umpan (*Set Up*)

Menurut Yusuf (1992: 101), umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu tim, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk *samsh*.

4. *Smash*

Smash atau spike adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya menukik tajam. Menurut Yunus (1992: 108), *smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan untuk mencapai kemenangan. *Smash* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh satu tim.

5. Bendungan (*Block*)

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Menang atau kalah pada pertandingan bola voli sesungguhnya tergantung pada baik dan tidaknya *skill* atau pertahanan merupakan inti dari seluruh sistem pertahanan. Hanya dengan pertahanan yang kuat pemain dapat melindungi pukulan-pukulan atau *smash* lawan.

Tujuan dari pertandingan bola voli adalah melewati bola di atas net agar jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya gerakan bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola itu (kecuali di dalam *block*).

Bola dinyatakan dalam permainan dengan satu seri, pukulan bola oleh server melewati atas net ke arah lawan. Permainan bola voli di udara (*rally*) berlangsung secara teratur sampai bola tersebut menyentuh lantai “bola keluar” atas satu regu mengembalikan bola secara sempurna. Dalam

permainan bola voli, regu yang memenangkan satu *rally* akan mendapatkan angka, dan setiap pemain melakukan pergeseran satu posisi menurut arah jarum jam.

Tiap-tiap regu dalam permainan bola voli beranggotakan enam orang pemain. Mengingat olahraga bola voli adalah permainan beregu, maka pola kerjasama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk tim yang kompak, dengan demikian penguasaan teknik-teknik dasar dalam olahraga bola voli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai.

Seperti yang dikatakann oleh Sarumpeat (1992: 133), bahwa “penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan. Oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan dalam pertandingan lancar dan teratur”.

Pengertian teknik dasar menurut M Yunus (1992: 68), adalah “cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”, selanjutnya dikatakan pula mengenai macam teknik dasar yaitu: service, passing, set-up, smash, dan block.

Lebih lanjut Harsono (1988: 153) mengemukakan, “kondisi fisik atlet memegang peranan penting dalam program latihannya”, jika kondisi fisik baik maka:

- 1) Akan ada peningkatan dalam kekuatan, stamina, kecepatan.
- 2) Akan ada peningkatan dalam sirkulasi dan kemampuan kerja jantung.
- 3) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik dari pada latihan.

- 4) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Akan ada respon yang lebih cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menguasai teknik dasar dalam bola voli yang baik maka terlebih dahulu harus didukung dengan kondisi fisik yang baik, latihan yang teratur dan terprogram serta berkesinambungan.

5. Hakekat Ektrakurikuler Bola Voli

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, di luar jam belajar yang ada pada kurikulum standar, kegiatan-kegiatan ini ada dalam setiap jenjang pendidikan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Menurut Suryobroto (2002: 270), kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran sekolah. Sedangkan menurut Suryosubroto (2002: 154-155), tujuan ekstrakurikuler ditentukan dan diarahkan sesuai dengan tujuan institusional dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler harus sejalan dan menunjang kegiatan sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Menurut Depdiknas (2003: 16), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan-kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan materi pelajaran tertentu.

Ektrakurikuler menurut kerangka dasar kurikulum 2004 Depdiknas: kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah, madrasah atau daerah.

Menurut Moh. Uzir Usman dan Lilis Setiawati (1999: 22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan

manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai, Yudha M. Saputra (1999: 6).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemaran siswa dalam berolahraga, memperdalam dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berolahraga, menanamkan rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

Sedangkan ekstrakurikuler bola voli berarti adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemaran siswa dalam berolahraga khususnya bola voli. Disamping untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli di luar mata pelajaran pendidikan jasmani, adanya kegiatan ekstrakurikuler bola voli juga bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan, menanamkan rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

6. Hakikat Anak SMA / Madrasah Aliyah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 14), Pendidikan Menengah adalah :

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah.

Remaja adalah suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa, (Lerner & Hustlsch, 1983 dalam Desmita, 2010: 107)

Masa remaja (12-22 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Menurut Desmita (2010: 37), masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu :

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
4. Mencari kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertindak laku.
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA adalah anak usia 12-22 tahun dimana dalam fase tersebut anak

sering disebut dengan masa pencarian jati diri menuju fase kehidupan dewasa. Siswa SMA tergolong dalam kategori dimana dalam masa remaja usia sekolah menengah yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dimana usia tersebut menjadi proses pematangan mental sosial dan fisik. Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ia tidak mau dipanggil anak karena fisiknya yang sudah tumbuh besar seperti orang dewasa dan disebut dewasapun mereka belum termasuk di dalamnya karena pematangan fisik dan psikis yang belum matang seperti orang dewasa.

7. Karakteristik Siswa Tingkat SMA

Usia remaja anak SMA adalah usia pertumbuhan untuk fisiknya, cara bersosial, daya pikir untuk tingkat pengetahuan dan lain-lain. Di masa remaja awal ini merupakan salah satu periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan.

Menurut Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd, (2004: 26), masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa sebagai berikut:

1. Masa Praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga

sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimistik.

2. Masa Remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan datang teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai.

3. Masa Remaja Akhir

Setelah seorang remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya dia telah mencapai masa remaja akhir. Maka dari itu, telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Menurut Dimiyati Mahmud (1989: 42), individu seseorang dikatakan memasuki usia remaja bisa melalui beberapa tahap perubahan-perubahan biologis sebagai berikut:

- a. Cepatnya perubahan badan, hal ini berakibat tinggi dan berat badan meningkat.
- b. Berkembangnya kelanjar kelamin.
- c. Berkembangnya karakteristik-karakteristik kelamin sekunder, perkembangan tampak pada perubahan alat kelamin.

- d. Perubahan-perubahan pada komposisi badan khususnya mengenai jumlah dan distribusi lemak dan otot.
- e. Perubahan dalam sistem peredaran darah dan pernafasan yang menyebabkan bertambahnya kekuatan dan ketahanan tubuh.

Menurut Zulkifli (2005: 64) bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun.

Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002: 93), remaja adalah:

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk memulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan kesempatan untuk mulai menjadi dewasa.

Ermawati (2008), mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa, berlangsung antara usia 0-19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal yaitu antara usia 10-14 tahun, masa remaja pertengahan yaitu antara usia 14- 17 tahun dan masa remaja akhir antara usia 17-19 tahun. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik dalam biologis maupun sosialnya.

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa sehingga seringkali menunjukkan sifat seperti kegelisahan, kebingungan, karena terjadi suatu pertentangan, mengkhayal dan aktifitas berkelompok, (Mohammad Ali 2006: 19).

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja mempunyai berbagai macam ciri pada masa ini disebut sebagai fase yang sangat unik. Secara umum ciri-ciri remaja menurut Zulkifli (2005: 65), adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, terlihat pada tungkai, tangan dan otot-otot tubuh berkembang pesat.
- b. Perkembangan seksual, seperti pada laki-laki alat reproduksi sperma mulai memproduksi dan wanita mulai sudah mendapatkan menstruasi.
- c. Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab akibat (berfikir kritis).
- d. Emosi yang melua-luap.
- e. Mulai tertarik pada lawan jenis.
- f. Menarik perhatian lingkungan, seperti berusaha mendapatkan status dan peranan dalam suatu perkumpulan.
- g. Terkait dengan kelompoknya

Masa remaja terdiri dari:

- a. Masa pueral merupakan masa terakhir dari masa sekolah, anak tidak suka lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi ia belum termasuk dalam golongan orang dewasa.
- b. Masa pubertas masih dalam masa peralihan, dalam masa ini perubahan kejiwaan sukar diteliti karena perasaannya sangat tertegun dan kekuatannya sangat pasif. Meraka gelisah sikapnya tidak tertentu dan kurang senang terhadap keadaan lingkungan. Dalam masa ini timbul juga masa saat merindu puja yaitu masa saat mengagumi hal-hal apapun dan berusaha untuk mendapatkan kepuasan.
- c. Masa pubertas disebut sebagai masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditujukan kepada perkembangan pribadi sendiri. Diantara sifat itu adalah:
 - a) Pendapat lama ditinggalkan.
 - b) Keseimbangan jiwanya terganggu.
 - c) Suka menyembunyikan isi hati.
 - d) Masa banggunya perasaan kemasyarakatan.
 - e) Perbedaan sikap pemuda (melindungi) dengan sikap gadis (ingin dilindungi).
- d. Masa adolesen adalah masa perubahan yang terjadi secara bervariasi, lebih menonjolkan perbedaan perseorangan sehingga sukar mencari sifat-sifat umum. Karena perhatiannya pada hal-hal tentang masalah kehidupan. Jika pada masa pubertas idealisnya terhadap kelompoknya, tetapi pada masa adolesen ia menghargai nilai-nilai (estetis, etis, ekonomi, sosial).

8. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran bukan sekedar Madrasah Aliyah umum karena merupakan sekolah swasta milik pondok pesantren. Di sana nilai-nilai agama Islam sudah sangat mendasar dan jauh lebih dalam dibanding dengan Madrasah-madrasah Aliyah yang bukan berbasis pondok pesantren. Bahkan untuk menjaga batasan hubungan pergaulan antar lawan jenis di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sampai dipisah antara siswa putra dan putri. Bukan hanya kelasnya saja yang dipisah, tetapi kompleks sekolahan pun juga dipisah. Komplek 1 untuk siswa putra dan komplek 2 untuk siswa yang putri. Hal ini pastinya juga akan menimbulkan sedikit banyak perbedaan karakteristik antara siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dengan siswa dari sekolah-sekolah lain yang setingkat.

Karakteristik siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran secara umum masih sama dengan karakteristik siswa SMA yang lain karena masih dalam rentan usia yang relatif masih sama pula. Dengan kata lain, baik perkembangan fisik maupun sosial anak juga masih berimbang. Pada masa ini juga merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Yang membedakan karakter diantara keduanya adalah pakaian dan pergaulan antar lawan jenis.

Siswa SMA biasanya kurang ada batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, sedangkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran hal ini sangat diperhatikan karena mereka juga mendalami ilmu agama Islam. Dan dalam agama Islam para penganutnya harus benar-benar menjaga batasan hubungan

antar lawan jenis ketika mereka sudah memasuki masa baligh. Dan karena masa di SMA atau Madrasah Aliyah adalah masa dimana anak-anak sudah memasuki usia baligh, maka di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran para siswa wajib berseragam yang menutup aurat. Itu sebabnya mengapa siswi Madrasah Aliyah pasti memakai kerudung dan rok panjang. Sedangkan di SMA pihak sekolah tidak mewajibkan siswinya untuk memakai kerudung atau rok panjang. Hal ini dikarenakan SMA adalah sekolah umum dan bukan sekolah agama Islam. Sedangkan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah sekolah berbasis islam, maka disana juga diterapkan dasar-dasar hukum islam.

Imam Nawawi menerangkan dalam Safinatun Najah, “Tanda-tanda orang baligh itu ada tiga; ketika anak telah berumur 15 tahun, ketika seorang anak laki-laki telah bermimpi basah, dan ketika telah mengalami haid bagi anak perempuan yang telah berumur 9 tahun”.

Tata tertib Madrasah, tentang kewajiban siswa disebutkan, “12. Setiap siswa diwajibkan berpakaian sederhana, sopan, pantas dipandang, dan harus sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Madrasah. 14. Setiap siswi harus memakai kerudung atau jilbab berukuran besar sampai menutup pundak, tidak transparan, dan memakai daleman jilbab. 26. Setiap siswa wajib memakai peci selama KBM”.

Masa tingkat SMA adalah masa dimana anak-anak sudah memasuki masa baligh karena anak setingkat itu biasanya sudah atau mulai memasuki umur 15 tahun dan itu adalah batasan paling lambat anak memasuki masa baligh. Itulah sebabnya di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran siswa putri

diwajibkan memakai kerudung dan rok panjang. Hal ini dibuktikan dengan adanya tata tertib tentang kewajiban siswa nomor 12 dan 14. Dengan kata lain, mereka diwajibkan untuk menutup aurat karena mereka memang berada di wahana pendidikan Islam yang mengharuskan untuk itu. Sedangkan di SMA umum hal ini tidaklah diwajibkan karena disana adalah wahana pendidikan umum dan bukan wahana pendidikan Islam. Sedangkan tata tertib tentang kewajiban siswa nomor 26 juga menjadi ciri khusus perbedaan karakter antara siswa Madrasah Aliyah Pandanaran dengan SMA lain.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan (2005) dengan judul “Minat Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengikuti Ekstrakurikuler bola voli”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli berjumlah 30 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, (2) faktor minat intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam Mengikuti ekstrakurikuler bola voli yaitu : intrinsik 86,7% tinggi dan 13,7% cukup sedangkan ekstrinsik 73,3% cukup dan 26,7% rendah. (3) perbandingan minat intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA Negeri 8

Yogyakarta dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli yaitu minat intrinsik 57,557% sedangkan minat ekstrinsik 42,443%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safari (2006) dengan judul “Minat Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakan besar minat siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Jogonalan. Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah angket. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 69 siswa. Ubahan yang diteliti adalah rasa tertarik, perhatian, aktifitas, pengalaman. Hasil yang diperoleh adalah 75,37% berminat, 14,49% sangat berminat, 10,14% tidak berminat.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya anak atau siswa senang berolahraga khususnya olahraga bola voli, hal ini tentu mempengaruhi para siswa untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Kesenangan yang ditunjukkan oleh siswa bisa akibat pengaruh dari dalam diri sendiri (*interen*) atau karena adanya pengaruh dari luar ingin meraih prestasi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dan mengaktifkan program-program ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler bola voli.

Kecintaan anak terhadap bola voli kini semakin meningkat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang menyukai bola voli. Meningkatnya jumlah anak yang mengikuti latihan di pengaruhi oleh faktor yang berasal

dari rasa tertarik, perhatian, aktivitas, dan pengalaman. Dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bola voli untuk diikuti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang menjadi sasaran penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Minat adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat adalah segala sesuatu yang menimbulkan adanya minat untuk melakukan sesuatu. Minat yang timbul dari seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti rasa senang, perhatian, dan persepsi sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan, pengalaman, dan sistem pengajaran. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket kuisioner.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah pada bulan April - November 2012 yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian.

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2003: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli yang berjumlah 39 siswa.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket yang dikutip dari skripsi Candra Gunawan yang berjudul ”Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memilih Ekstra Kurikuler Bola Voli di SMA Negeri 1 Kretek”.

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, sebenarnya ada berbagai macam cara yang dapat digunakan seperti melalui pengamatan atau bisa juga melalui wawancara. Akan tetapi, karena keterbatasan dari penulis, akhirnya penulis lebih memilih angket yang digunakan untuk membantu penulis dalam upaya pengumpulan data pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan

jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada penelitian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129), keuntungan menggunakan angket adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah:

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
2. Seringkali sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
4. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Angket yang penulis pakai merupakan angket yang sudah dipakai oleh Candra Gunawan di SMA N Kretek, adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Table. 1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			Nomer	Jumlah
Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli	Intern	Minat	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Motivasi	9,10,11,12,13,14	6
	Ekstern	Guru/pelatih	15,16,17,18	4
		Lingkungan	19,20,21,22,23,24	6
		Fasilitas	25,26,27	3
		Keluarga	28,29,30	3
Jumlah			30	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir)

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen tertentu. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur.

Adapun langkah-langkahnya menurut Sutrisno Hadi (1991: 1):

Korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Korelasi momen tangkar
 $\sum X$ = sigma atau jumlah X (skor butir)
 $\sum X^2$ = Sigma X kuadrat
 $\sum Y$ = sigma Y (skor faktor)
 $\sum Y^2$ = Sigma Y kuadrat
 $\sum XY$ = sigma tangkar (perkalian dengan Y)
 N = Jumlah subjek uji coba

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002: 146)

Butir instrumen dianalisa dengan bantuan komputer program *SPSS versi 17.0 for windows*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya butir soal , yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq daripada koefisien (r) table, yaitu pada taraf signifikan 5 % atau 1 % maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid (Burhan Nurgiyantoro dkk, 2004: 339).

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 142), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 167), bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variabel Butir

$\sigma^2 t$ = Varians Total

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 167)

Angket yang dipakai oleh penulis adalah angket yang pernah dipakai oleh Candra Gunawan di SMA N Kretek yang berisi 30 pernyataan dan menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi yaitu 0,953.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana menggunakan metode penelitian angket. Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2006: 43})$$

Keterangan:

P : Angka Persentase (%)

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori pengelompokan perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
2.	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
3.	Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
4.	Sangat Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \geq X$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

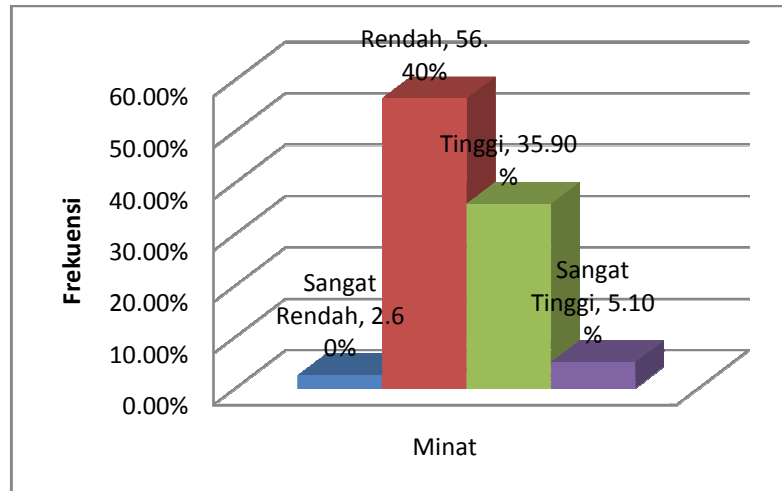
A. Hasil Penelitian

Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Dari hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 81; skor maksimum = 115; rerata = 94,74; median = 93; modus = 90 dan *standard deviasi* = 7,67. Deskripsi hasil penelitian minat siswa terhadap pembelajaran bola voli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli

Interval	Kategori	Absolute	%
> 106,24	Sangat Tinggi	2	5.1
94,74 – 106,23	Tinggi	14	35.9
83,23 – 94,73	Rendah	22	56.4
< 83,23	Sangat Rendah	1	2.6
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 56,40 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 35,9 %, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 5,10 %, dan kategori sangat rendah 2,6 %.

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran di dasarkan pada faktor intern dan faktor ekstern. Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

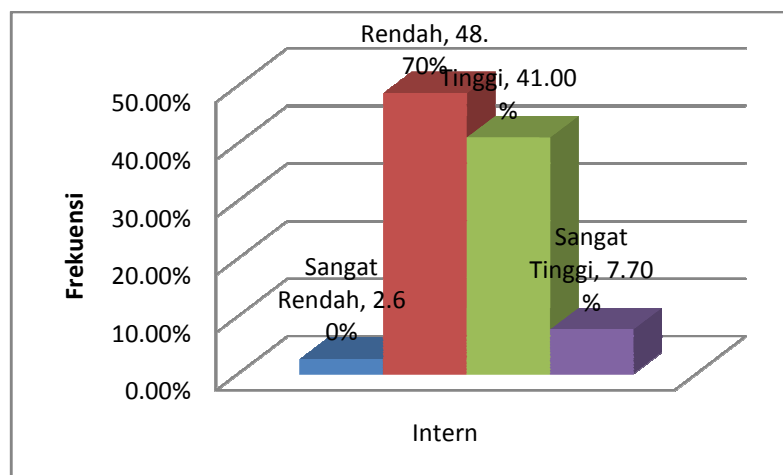
Faktor intern dalam penelitian ini meliputi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Faktor Intern siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 14 – 56. Dari hasil

penelitian faktor intern diperoleh hasil skor minimum sebesar = 37; skor maksimum = 56; rerata = 46,56; median = 46; modus = 44 dan *standard deviasi* = 4,41. Deskripsi hasil penelitian faktor tertarik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intern

Interval	Kategori	Absolute	%
> 53,17	Sangat Tinggi	3	7.7
46,56 – 53,17	Tinggi	16	41.0
39,94 – 46,55	Rendah	19	48.7
< 39,93	Sangat Rendah	1	2.6
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intern

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran berdasarkan faktor intern sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 48,7 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 41,0 %,

kemudian kategori sangat tinggi sebesar 7,7 %, dan kategori sangat rendah yaitu sebesar 2,6 %.

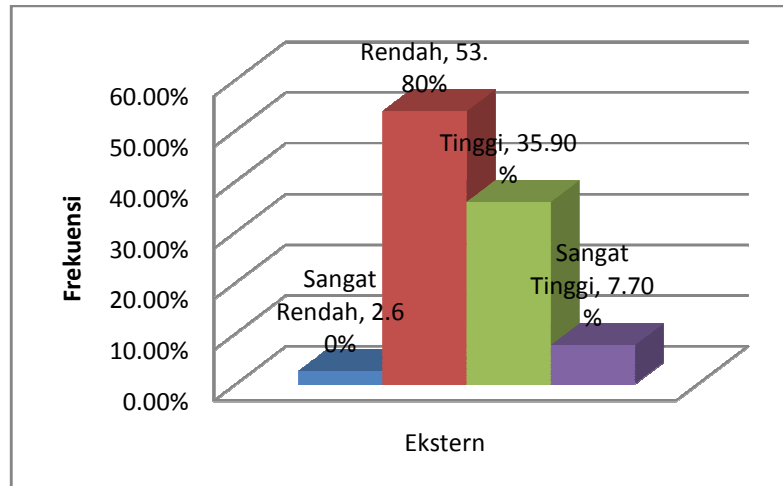
2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran meliputi guru / pelatih, lingkungan, fasilitas dan keluarga. Faktor ekstern siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 16 – 64. Hasil penelitian faktor ekstern diperoleh hasil skor minimum sebesar = 39; skor maksimum = 62; rerata = 48,17; median = 48; modus = 48 dan *standard deviasi* = 4,99. Deskripsi hasil penelitian faktor ekstern dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Interval	Kategori	Absolute	%
> 55,65	Sangat Tinggi	3	7.7
48,17 – 55,64	Tinggi	14	35.9
40,68 – 48,16	Rendah	21	53.8
< 40,67	Sangat Rendah	1	2.6
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terhadap ekstrakurikuler bola voli berdasarkan faktor ekstern sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 53,80 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 35,90 %, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 7,7 %, dan kategori sangat rendah 2,6 %.

B. Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek, kesukaan atau kesenangan akan sesuatu. Dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dipengaruhi oleh faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar/ dorongan dari luar). Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan motivasi dan kegairahan dalam melakukan sesuatu atau terhadap objek tertentu. Dapat dimaksudkan minat dapat meningkatkan motivasi siswa

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sehingga dapat diperoleh prestasi yang maksimal.

Dari hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran berkategori rendah sebesar 56,4 %. Hasil tersebut diartikan siswa kurang mempunyai antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hal tersebut dikarenakan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran kurang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Selama ini kegiatan ekstrakurikuler bola voli hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang saja, belum mengarah pada pencapaian prestasi dalam turnamen atau kompetisi. Minat yang rendah juga ditunjukkan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya untuk sekedar bersenang-senang atau untuk berprestasi. Melihat keadaan fasilitas dan lingkungan sekolah yang kurang cukup memadai ini juga mempengaruhi minat anak dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dipengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor ekstern. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu terdiri dari minat dan motivasi. Dari hasil penelitian diperoleh minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli didasarkan pada

faktor intern berkategori rendah sebesar 48,7 %. Hasil tersebut dikarenakan dari siswa sendiri sebagian besar kurang didasari atas rasa senang mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Meskipun demikian ada juga yang mempunyai minat yang tinggi dan sangat tinggi. Dengan minat yang sebaian kurang pada masing-masing siswa akan menjadi faktor yang kurang mendukung meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga bola voli. Anak akan cenderung cepat bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diketahui dari kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang berjalan selama ini. Dari hasil observasi kadang siswa yang datang di ekstrakurikuler tidak mengikuti secara konsisten, kadang datang kadang juga tidak.

Minat siswa juga disebabkan oleh motivasi, dengan hasil di atas sebagian besar siswa mempunyai kurang motivasi untuk lebih baik dan mendapatkan prestasi yang maksimal, diantaranya ingin menjadi atlet olahraga, melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun dapat menjadi juara dalam kompetisi. Mereka dalam mengikuti kegiatan hanya sekedar ikut saja, tanpa berkeinginan untuk menjadi juara dalam kompetisi. Minat yang rendah siswa juga kurang didorong oleh bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya yaitu guru, lingkungan, fasilitas, dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di atas minat siswa berdasarkan faktor ekstern berkategori

rendah sebesar 53,8 %. Hasil tersebut diartikan dorongan dari luar masih kurang untuk menunjang minat siswa dalam meningkatkan minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler juga memerlukan dorongan dari faktor lain, seperti: keluarga, guru, teman dan juga keadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah masih belum memadai sepenuhnya, sekolah sudah mempunyai sarana lapangan, bola dan net, tetapi sarana tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan semua peserta, jadi untuk menggunakan sarana tersebut siswa harus menunggu secara bergantian. Kurangnya kelengkapan alat dan fasilitas akan sangat menghambat proses kegiatan, karena dengan alat pelajaran yang memadai, siswa akan memiliki rasa senang dalam menggunakan alat tersebut, dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melakukan latihan, begitu juga sebaliknya.

Orang tua dan guru dalam hal ini bertugas menjadi seorang motivator, seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar anak selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh semangat. Sedangkan orang tua dari siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran kurang mendukung kegiatan anak, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kegiatan anak di sekolah, ketika di rumah anak jarang difasilitasi untuk meningkatkan minat terhadap bola voli. Hal ini tak lepas dari faktor pesantren, dimana semua siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah anak pesantren yang tinggal di asrama dan hanya pulang pada hari libur atau

ada kepentingan tertentu saja. Jadi peran orang tua siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sangat kurang dalam mendorong kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran:

1. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 56,40 %.
2. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli berdasarkan faktor intern dengan indikator minat dan motivasi sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 48,7 %.
3. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli berdasarkan faktor ekstern dengan indikator guru / pelatih, lingkungan, fasilitas dan keluarga sebagian besar berada pada kategori rendah sebesar 53,80 %.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan pelatih di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran untuk dapat menganalisa lebih lanjut mengenai data minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga dapat dikembangkan untuk pembinaan prestasi.

2. Menjadi Masukan untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Faktor yang digunakan untuk mengungkap minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan indikator yang lebih terperinci, sehingga diharapkan faktor yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran bola voli dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah sebaiknya perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa khususnya bagi siswa yang masih mempunyai minat rendah dan sangat rendah, sehingga dapat lebih termotivasi lagi.
3. Bagi orang tua, guru, dan pelatih agar selalu memperhatikan anak didiknya, agar dapat mengarahkan minat terhadap bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 5*. Jakarta: Bima Aksara.
- Armanda, Ekky. (2012). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri 2 Kebumen Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Skripsi)*. Yogyakarta: PJKR.FIK.UNY.
- Bachtiar dkk. (2004). *Permainan Besar II BolaVoli dan Bola Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dumphy. (1997). *Teknik Permainan BolaVoli*. Bandung: Alfabeta.
- Emawati. (2008). *Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Retrieved 4 Juli, 2008. <http://www.tigaserangkai.co.id/file/seri-a-smp/model ktsp smp.pdf>.
- FIK UNY Jurusan Ilmu Keolahragaan. (2008). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negari Yogyakarta.
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock Elizabeth B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Renika Cipta.
- Khomsin. (2001). *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi*. Makalah. www.yahoo.com.

- Mahmud, Dimiyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mariyanto, M. (1994). *Permainan Besar II (Bolavoli)*. Jakarta: Depdikbud.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saputra, Yuda M. (1999). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ektrakurikuler*. Jakarta:
- Sarumpeat. (1992). *Taktik Bermain BolaVoli*. Jakarta: Grafindo.
- Setyobroto, Sudibyo.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Remaja.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1992). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Wawan. (1996). *Model Kerikulum Pendidikan Jasmani. Hakekat, Filsafat, dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.Diktat Mata Kuliah Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera Media.
- Usman, M. (2005). "Minat Siswa Perguruan Tapak Suci Terhadap Pertandingan Pencak Silat Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi FIK UNY.
- Wahyuni, Tri. (2006). *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah 2 Cepu Kabupaten Blora dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*. Semarang: PJKR.FIK.UNNES.
- Yunus, M. (1999). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Dekdibud.
- Yusuf. (1992). *Permainan Bola Voli*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 1493 /UN.34.16/PP/2012 12 Oktober 2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Akhmad Muhaimin
NIM : 08601244006
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 11 Oktober s/d 15 November 2012
Tempat/Obyek : Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran / siswa
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah Madrasah Sunan Pandanaran
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Sekolah

MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN

STATUS : TERAKREDITASI A No. 12.1/BAP/TU/XI/2010

Alamat : Jl. Kaliurang Tromol Pos 18 Ngaglik
Sleman Yogyakarta 55581 Telp. (0274) 7486585, Fax. 880857
Website : www.masunanpandanaran.sch.id
E-mail : masunanpandanaran@gmail.com



مدرسة سونان فندان لران العالية
الحاصلة على الشهادة الممتازة (A) رقم : 12.1/BAP/TU/XI/2010
شارع كاليور فنج كيلومتر الفتي عشر من ب
عنايتك سليمان يوجيكرنا
رمز البريد : 55581

SURAT KETERANGAN

No.: 88/028/E/MASPA/052/X/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, Candi, Desa Sardonoarjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama	: Akhmad Muhaimin
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Program Studi	: PJKR
Fakultas	: FIK Universitas Negri Yogyakarta
Alamat	: Jl. Monjali no.20 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Benar-benar *telah melakukan penelitian* di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, dalam rangka pengumpulan data sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaagaimana mestinya.



Sleman, 15 Oktober 2012












Kepala Madrasah,

Hj. Annun Hakiemah, M.S.I

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AKHMAD MUHAJIMIN
 NIM : 08601244006
 Program Studi : PJKR
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Sudardiyono, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	24.4.2012	Konduksi proposal	
2	9.5.2012	bab I	
3	10.6.2012	bab I	
4	26.6.2012	bab II	
5	4.7.2012	bab II + III	
6	6.7.2012	bab II + III	
7	26.7.2012	bab III	
8	4.10.2012	bab III	
9	10-10-2012	bab III Disfungsikan + persiapan	
10	29.10.2012	bab IV + V	
11	31-10-2012	bab IV + V	

Ketua Jurusan POR,


 Drs. Amat Komari, M.Si.
 NIP. 19620422 199001 1 001

Lampiran 4. Data Responden Penelitian

Putri

No	Nama	Kelas
1	Dewi Fikhtirasati	XI G
2	Tria Putri	XI C
3	Dewi Aninda Nurul Fitroh	XI F
4	Sarmada Rahmah	XI F
5	Ervina Rahma Dila	X C
6	Putri Surya Islam	X E
7	Naela Ulul M	X A
8	Rani Putri	X G
9	Arifka Annisa	X E
10	Anita Soraya	X F
11	Nila Sa'adah	X G
12	Angger Puspitasari	X G
13	Ummi Farida	XI F
14	Dini Varsyana	XI A
15	Gita Nur Fauziah	XI D
16	Prisma Ayuliya	X E
17	Widuri Dwi Susanti	X F
18	Risky Putri Iman Sari	XI D
19	Dini Fitriana Pertiwi	X E
20	Sofi Hafidoh	X A

Putra

No	Nama	Kelas
1	Prasetyo	XI K
2	Angjeni Hardiana	XI I
3	M. Ben Maha Ribuan	X H
4	M. Azmi A. H	X H
5	M. Obim Dauda Bayara	X J
6	Ahmad Fauzi Ridwan	X J
7	Kajar Andriyan	X H
8	Heru Setiawan	X I
9	Khusainiallah	X J
10	M. Rizki As'ari	X J
11	Arfan Lubis	VIII M
12	Imam Hakim	VIII K
13	Ade Wiratno	VIII K
14	Ahmad Basthul Yadain	VII J
15	Syarifudin	VII L
16	M. Budi Utomo	VIII J
17	M. Ashif Muhyil Haq	VIII I
18	Lili Khoilili	VII L
19	Aldi Alhusaini	VII O

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN MINAT SISWA MA SUNAN PANDANARAN DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda silang (v) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Keterangan:

SS : jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

S : jika anda Setuju dengan pertanyaan tersebut.

TS : jika anda Tidak Setuju dengan pertanyaan tersebut.

STS : jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pertanyaan tersebut.

Nb : Soal no 1-14 adalah faktor internal, no 15-30 adalah faktor eksternal.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor				
1.	Saya mempunyai keinginan besar untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli.	V			

C. Pernyataan

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bermain bola voli, jadi saya ikut ekstra kurikuler bola voli di sekolah.				
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena ingin menyalurkan hobi.				
3.	Saya mengikuti ekstrakurikuler karena belum mengetahui peraturan bola voli secara menyeluruh dan ingin mengetahuinya				
4.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli untuk menjaga kebugaran tubuh				
5.	Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler bola voli agar dapat mengembangkan keterampilan gerak.				
6.	Dengan mengikuti ekstrakurikuler bola voli, saya dapat menanamkan sikap disiplin.				
7.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli, karena dapat menanamkan rasa tanggung jawab.				
8.	Ekstrakurikuler bola voli bermanfaat untuk menambah teman.				
9.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli, karena dapat mengembangkan kemampuan olahraga bola voli.				
10.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli, karena ingin mempunyai prestasi dalam bidang olahraga.				
11.	Saya bangga jika dapat mendapatkan prestasi dalam ekstrakurikuler bola voli.				
12.	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bola voli, saya dapat meningkatkan konsentrasi berfikir.				
13.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena teman dekat saya juga mengikutinya.				

No.	Pertanyaan	SS	s	TS	STS
14.	Melihat teman-teman yang berprestasi di bidang bola voli, saya tertarik untuk mengikutinya.				
15.	Saya mengikuti ekstra kurikuler bola voli karena ingin bisa melakukan gerakan yang benar dengan bimbingan dari guru/pelatih.				
16.	Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena guru/pelatihnya berprestasi di bidang olahraga.				
17.	Saya selalu memperhatikan dan melakukan ekstrakurikuler bola voli, karena materi yang diberikan guru/pelatih sangat bervariasi.				
18.	Guru/pelatih bola voli sangat terampil berolahraga, sehingga saya tertarik mendapat bimbingan beliau.				
19.	Di desa saya olahraga bola voli sudah memasyarakat.				
20.	Sejak kecil saya bermain bola voli dengan teman-teman di desa.				
21.	Belajar dari teman membuat saya merasa belum mahir bermain bola voli.				
22.	Di sekolah saya, bola voli adalah olahraga yang banyak memberikan prestasi.				
23.	Banyak teman saya yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.				
24.	Pengalaman bermain-main bola waktu kecil, membuat saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakuler bola voli di sekolah.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
25.	Perlengkapan bola voli di sekolah sudah memenuhi standar keselamatan sehingga saya tidak ragu untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli.				
26.	Jumlah persediaan bola yang ada sudah mencukupi untuk terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal.				
27.	Lapangan bola voli di sekolah sudah cukup baik sehingga saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler bola voli.				
28.	Keluarga saya mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
29.	Keluarga saya ada yang berprestasi di bidang olahraga sehingga saya termotivasi untuk berprestasi juga.				
30.	Saya memiliki keluarga yang sebagian besar senang dengan olahraga				

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3
4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	1	4	3	2	3	3	3	3
5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2
7	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4
12	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
13	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2
14	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
15	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4
16	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3
17	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
19	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2
20	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2
21	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	1	3
22	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2
23	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
26	4	4	1	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4
27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
29	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
30	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
31	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
32	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	3	3	1	3	2	4
33	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3
34	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2
37	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1
38	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	86	Rendah
3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	93	Rendah
2	4	3	4	3	3	1	2	3	4	95	Tinggi
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	81	sangat rendah
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115	sangat tinggi
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	86	Rendah
4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	91	Rendah
3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	111	sangat tinggi
3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	100	Tinggi
3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	102	Tinggi
4	4	3	4	2	3	3	4	1	4	103	Tinggi
4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	99	Tinggi
3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	89	Rendah
4	2	4	2	2	3	4	3	1	3	88	Rendah
4	4	2	3	2	2	3	3	4	1	94	Rendah
3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	102	Tinggi
4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	105	Tinggi
3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	100	Tinggi
3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	85	Rendah
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	88	Rendah
4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	93	Rendah
3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	90	Rendah
1	3	2	4	3	3	3	4	2	4	93	Rendah
4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	103	Tinggi
2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	104	Tinggi
2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	94	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	97	Tinggi
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	103	Tinggi
4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	90	Rendah
4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	102	Tinggi
2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	85	Rendah
3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	89	Rendah
2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	92	Rendah
4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	86	Rendah
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	98	Tinggi
2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	94	Rendah
2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	90	Rendah
2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	90	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	Rendah

Faktor Intern

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	47	tinggi
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	45	rendah
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	49	tinggi
4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	1	4	40	rendah
5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	tinggi
6	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	44	rendah
7	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	44	rendah
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53	tinggi
9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	50	tinggi
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	sangat tinggi
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	50	tinggi
12	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	48	tinggi
13	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	45	rendah
14	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	44	rendah
15	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	45	rendah
16	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	50	tinggi
17	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	52	tinggi
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	48	tinggi
19	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	41	rendah
20	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	47	tinggi
21	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	47	tinggi
22	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	49	tinggi
23	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	44	rendah
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	sangat tinggi
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	sangat tinggi
26	4	4	1	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	43	rendah
27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48	tinggi
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	50	tinggi
29	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	37	sangat rendah
30	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	44	rendah
31	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	40	rendah
32	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	41	rendah
33	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	46	rendah
34	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	rendah
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	46	rendah
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	46	rendah
37	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	47	tinggi
38	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	45	rendah
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	rendah

Faktor Ekstern

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3
4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	2
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4
3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4
4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3
2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3
4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3
4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4
4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4
3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3
4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4
4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1
4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	4
4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	1	4
3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	1	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3
2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4
4	2	2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	2	3
4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4
3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

29	30		
2	2	39	sangat rendah
3	3	48	rendah
3	4	46	rendah
3	2	41	rendah
4	4	62	Sangat tinggi
2	3	42	rendah
3	2	47	rendah
4	4	58	Sangat tinggi
3	4	50	tinggi
2	3	48	rendah
1	4	53	tinggi
3	2	51	tinggi
4	2	44	rendah
1	3	44	rendah
4	1	49	tinggi
4	4	52	tinggi
4	3	53	tinggi
3	3	52	tinggi
2	2	44	rendah
2	2	41	rendah
3	2	46	rendah
2	3	41	rendah
2	4	49	tinggi
3	2	47	rendah
3	2	49	tinggi
3	3	51	tinggi
2	2	49	tinggi
4	4	53	tinggi
4	3	53	tinggi
4	4	58	Sangat tinggi
3	4	45	Rendah
3	4	48	Rendah
4	2	46	Rendah
4	3	45	Rendah
3	3	52	Tinggi
3	2	48	Rendah
2	2	43	Rendah
4	2	45	Rendah
2	3	47	Rendah

Lampiran 7. Statistik deskriptif

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics				
		Minat	Faktor Intern	Faktor Ekstern
N	Valid	39	39	39
	Missing	0	0	0
Mean		94.7436	46.5641	48.1795
Median		93.0000	46.0000	48.0000
Mode		90.00	44.00	48.00 ^a
Std. Deviation		7.67332	4.41764	4.99406
Minimum		81.00	37.00	39.00
Maximum		115.00	56.00	62.00
Sum		3695.00	1816.00	1879.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Minat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	1	2.6	2.6	2.6
	85	2	5.1	5.1	7.7
	86	3	7.7	7.7	15.4
	88	2	5.1	5.1	20.5
	89	3	7.7	7.7	28.2
	90	4	10.3	10.3	38.5
	91	1	2.6	2.6	41.0
	92	1	2.6	2.6	43.6
	93	3	7.7	7.7	51.3
	94	3	7.7	7.7	59.0
	95	1	2.6	2.6	61.5
	97	1	2.6	2.6	64.1
	98	1	2.6	2.6	66.7
	99	1	2.6	2.6	69.2
	100	2	5.1	5.1	74.4
	102	3	7.7	7.7	82.1
	103	3	7.7	7.7	89.7

104	1	2.6	2.6	92.3
105	1	2.6	2.6	94.9
111	1	2.6	2.6	97.4
115	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Faktor Intern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37	1	2.6	2.6	2.6
40	2	5.1	5.1	7.7
41	3	7.7	7.7	15.4
42	1	2.6	2.6	17.9
43	1	2.6	2.6	20.5
44	5	12.8	12.8	33.3
45	4	10.3	10.3	43.6
46	3	7.7	7.7	51.3
47	4	10.3	10.3	61.5
48	3	7.7	7.7	69.2
49	2	5.1	5.1	74.4
50	4	10.3	10.3	84.6
52	1	2.6	2.6	87.2
53	2	5.1	5.1	92.3
54	1	2.6	2.6	94.9
55	1	2.6	2.6	97.4
56	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Faktor Ekstern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	2.6	2.6	2.6
41	3	7.7	7.7	10.3
42	1	2.6	2.6	12.8
43	1	2.6	2.6	15.4
44	3	7.7	7.7	23.1
45	3	7.7	7.7	30.8
46	3	7.7	7.7	38.5
47	3	7.7	7.7	46.2
48	4	10.3	10.3	56.4

49	4	10.3	10.3	66.7
50	1	2.6	2.6	69.2
51	2	5.1	5.1	74.4
52	3	7.7	7.7	82.1
53	4	10.3	10.3	92.3
58	2	5.1	5.1	97.4
62	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Minat	Faktor Intern	Faktor Ekstern
N	Valid	39	39	39
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	5.1	5.1	5.1
	Tinggi	14	35.9	35.9	41.0
	Rendah	22	56.4	56.4	97.4
	Sangat Rendah	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Faktor Intern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	7.7	7.7	7.7
	Tinggi	16	41.0	41.0	48.7
	Rendah	19	48.7	48.7	97.4
	Sangat Rendah	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Faktor Ekstern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	7.7	7.7	7.7
	Tinggi	14	35.9	35.9	43.6
	Rendah	21	53.8	53.8	97.4
	Sangat Rendah	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	